

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, 2024, hal. 35 - 48

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF DALAM PENDIDIKAN MODERN

Mila Hariani, Yuliasutik, Didit Darmawan, Rahayu Mardikaningsih, Mochamad
Fajarudin, Ati Rahayu, Karwati, Iis Ratnawati, Bambang Santoso, Parji
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: rahayumardikaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan, terutama di era modern yang penuh tantangan dan peluang. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi untuk meningkatkannya, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung motivasi belajar. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, kajian ini menganalisis berbagai sumber untuk memahami keterkaitan antara motivasi belajar dengan aspek internal dan eksternal siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal seperti kebutuhan, minat, dan persepsi siswa terhadap pendidikan berperan signifikan, sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga, komunitas, teknologi, dan kebijakan pendidikan memberikan pengaruh yang melengkapi. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi ketimpangan akses pendidikan, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya kompetensi pendidik untuk memanfaatkan teknologi pendidikan. Sebagai rekomendasi, kajian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan strategi berbasis bukti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata-kata kunci: motivasi belajar, faktor internal, faktor eksternal, pendidikan modern, strategi pendidikan.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, karena menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka. Tanpa motivasi, siswa sering merasa sulit untuk mempertahankan minat terhadap pembelajaran, menghadapi tantangan dengan rasa putus asa, dan mengalami penurunan performa akademik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya faktor pendukung, tetapi menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan (Hariani *et al.*, 2021).

Dalam era digital, pendidikan menghadapi dinamika baru yang menantang motivasi belajar siswa. Akses terhadap teknologi telah membuka berbagai peluang untuk pembelajaran interaktif dan berbasis digital. Namun, pada saat yang sama, teknologi juga menghadirkan distraksi yang mengganggu fokus siswa. Misalnya, penggunaan gawai untuk hiburan sering mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar yang produktif. Masalah ini menjadi tantangan besar bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, banyak siswa yang masih bergulat dengan kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Ketimpangan digital di antara siswa yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan, atau antara siswa dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, menciptakan kesenjangan dalam peluang pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat teknologi atau internet sering tertinggal, dan hal ini secara langsung memengaruhi motivasi mereka untuk belajar (Aisyah & Sarif, 2024).

Kualitas pendidikan yang tidak merata juga menjadi faktor signifikan yang memengaruhi motivasi belajar. Dalam beberapa kasus, metode pengajaran tradisional yang tidak relevan atau membosankan membuat siswa kehilangan minat terhadap pembelajaran. Guru yang hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum tanpa memperhatikan kebutuhan individual siswa berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa.

Di sisi lain, lingkungan keluarga juga berperan penting untuk membentuk motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua, baik secara emosional maupun materi, memiliki pengaruh besar terhadap semangat siswa untuk belajar. Namun, dalam banyak keluarga, khususnya di kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, prioritas pendidikan sering tergeser oleh kebutuhan ekonomi (Kurniawan & Seran, 2024). Anak-anak sering harus membantu orang tua mereka sehingga waktu dan energi untuk belajar menjadi terbatas.

Lingkungan sosial siswa juga tidak kalah penting. Tekanan dari teman sebaya atau kurangnya dukungan dari komunitas dapat memengaruhi minat siswa terhadap pendidikan. Dalam beberapa kasus, bullying di sekolah menjadi penghambat utama bagi siswa untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Hal ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang aman dan mendukung di sekolah.

Faktor budaya juga dapat menjadi penghambat untuk membangun motivasi belajar siswa. Masnawati dan Darmawan (2024) menjelaskan bahwa di beberapa komunitas yang masih memegang teguh tradisi konservatif, pendidikan formal sering tidak dianggap sebagai prioritas utama, terutama bagi anak perempuan. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kesempatan pendidikan yang berdampak langsung pada motivasi belajar. Purwanti *et al.* (2014) menambahkan bahwa metode pembelajaran yang tidak relevan dengan budaya lokal sering menjadi penyebab rendahnya minat siswa untuk belajar. Dalam beberapa kasus, pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di daerah yang lebih terpencil. Putra, Darmawan, dan Mardikaningsih (2017) juga mencatat bahwa ketimpangan dalam motivasi belajar berdasarkan gender dapat diatasi melalui dukungan profesionalisme guru. Guru yang mampu memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan lokal dapat membantu meningkatkan partisipasi belajar, baik bagi anak laki-laki maupun perempuan. Pendekatan ini sangat penting untuk mengatasi hambatan budaya dalam pendidikan.

Selain tantangan tersebut, pandemi COVID-19 telah memperburuk masalah motivasi belajar siswa. Peralihan mendadak ke pembelajaran jarak jauh telah mengekspos berbagai kelemahan sistem pendidikan, termasuk kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta sulitnya mempertahankan motivasi belajar di rumah. Banyak siswa yang merasa kesepian dan kehilangan struktur belajar yang sebelumnya mereka dapatkan di sekolah.

Pada aspek lain, pendekatan pendidikan berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Masfufah dan Darmawan (2023) mencatat bahwa pembelajaran berbasis proyek, simulasi interaktif, dan penggunaan gamifikasi telah terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, implementasi yang sukses memerlukan pemahaman dan pelatihan yang memadai bagi guru. Rohani dan Andayani (2009) menekankan pentingnya strategi belajar yang dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa teknologi diterapkan secara efektif. Tanpa strategi yang tepat, teknologi cenderung menjadi alat yang kurang efisien dan dapat menghambat hasil belajar siswa.

Saraswati, Mardikaningsih, dan Baskoro (2014) menyoroti bahwa keberhasilan penerapan teknologi juga bergantung pada inovasi dalam desain pembelajaran tingkat dasar. Guru perlu didukung untuk menggunakan teknologi secara kreatif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Masnawati *et al.* (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar, termasuk media berbasis teknologi, berperan besar dalam pengembangan intelektual dan kreativitas siswa. Penggunaan teknologi yang dirancang untuk mendukung kolaborasi dan eksplorasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Mardikaningsih (2014) menambahkan bahwa variasi metode pembelajaran, terutama yang melibatkan teknologi, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal akan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Dari perspektif pembuat kebijakan, kurangnya integrasi antara teori motivasi belajar dengan kebijakan pendidikan sering menghambat implementasi strategi yang efektif. Kurangnya alokasi anggaran untuk program pelatihan guru, infrastruktur teknologi, dan pengembangan kurikulum yang relevan menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara sistemik.

Berdasarkan berbagai permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan motivasi belajar, dan menawarkan rekomendasi strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung motivasi belajar di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa serta tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan motivasi belajar di era modern. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif berdasarkan berbagai sumber yang relevan dan terpercaya.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dan motivasi belajar. Literatur yang digunakan mencakup publikasi yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir, dengan fokus pada isu-isu kontemporer dan metodologi yang valid. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database daring seperti Google Scholar, Scopus, dan PubMed dengan kata kunci seperti *student motivation*, *educational challenges*, dan *digital learning*.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yang ditemukan dalam literatur. Tema-tema ini mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi belajar, tantangan pendidikan di era digital, dan strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola dan tren yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, kajian ini juga mencakup evaluasi implementasi program-program pendidikan yang telah dilakukan di berbagai negara sebagai studi kasus. Hal ini bertujuan untuk memahami keefektifan strategi yang diterapkan, serta mengidentifikasi kelemahan dan peluang yang dapat dioptimalkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk memahami dinamika motivasi belajar siswa. Temuan-temuan dari kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Dari sudut pandang intrinsik, rasa ingin tahu dan kepuasan diri menjadi pendorong utama. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka menikmati proses memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, pengalaman sukses sebelumnya juga berperan penting untuk membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi tantangan belajar berikutnya.

Faktor ekstrinsik meliputi dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya. Keluarga berperan sebagai lingkungan awal yang memberikan fondasi motivasi melalui dukungan emosional dan fasilitas belajar. Irfan dan Putra (2014) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal antara anggota keluarga dapat memperkuat motivasi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Dengan dukungan emosional yang konsisten, siswa lebih mampu menghadapi tantangan belajar.

Guru, dengan pendekatan pengajaran yang menarik dan relevan, juga dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran. Menurut Darmawan (2015), guru yang menggunakan teknologi atau metode interaktif dalam pengajaran sering berhasil meningkatkan antusiasme siswa. Selain itu, pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

Peran teman sebaya tidak kalah penting untuk memotivasi siswa. Mardikaningsih (2023) menekankan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial yang signifikan, membantu siswa merasa lebih diterima, dan meningkatkan semangat belajar mereka. Kerja sama dan kompetisi sehat di antara siswa dapat menjadi motivasi tambahan untuk belajar lebih giat.

Masnawati dan Hariani (2023) menggarisbawahi pentingnya menciptakan iklim organisasi sekolah yang mendukung. Dengan suasana yang kondusif, siswa dapat merasa lebih nyaman untuk belajar dan bereksplorasi. Dukungan dari guru dan teman sebaya yang positif dalam lingkungan sekolah berperan kunci untuk membangun motivasi belajar yang kuat.

Menurut Karina, Baskoro, dan Darmawan (2012), pendekatan psikologis yang digunakan oleh guru untuk mendukung siswa juga berkontribusi pada pengembangan motivasi mereka. Pemahaman tentang kebutuhan psikologis siswa memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lembong, Hutomo, dan Darmawan (2015), yang menyoroti pentingnya komunikasi pendidikan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting untuk mendukung motivasi belajar. Sekolah yang menyediakan fasilitas lengkap, ruang kelas yang kondusif, dan program pembelajaran yang beragam mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berprestasi.

Namun, pengaruh budaya dan sosial juga tidak dapat diabaikan. Di komunitas tertentu, pendidikan mungkin tidak dianggap sebagai prioritas utama sehingga siswa kurang didorong untuk belajar. Peran masyarakat untuk memberikan nilai positif terhadap pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Dalam era digital, akses terhadap sumber daya pembelajaran digital menjadi tambahan faktor yang memengaruhi motivasi siswa. Yanti dan Darmawan (2016) menjelaskan bahwa akses terhadap platform belajar daring, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Hal ini sangat membantu untuk membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar.

Namun, akses yang tidak merata terhadap teknologi ini juga menciptakan kesenjangan motivasi antara siswa yang memiliki akses dan yang tidak. Rojak (2024) menyoroti pentingnya pemerataan infrastruktur digital untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan sumber daya pembelajaran digital. Ketimpangan akses teknologi dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam hasil belajar.

Darmawan (2019) menggarisbawahi bahwa penggunaan bahasa dan konten yang relevan dalam media pembelajaran digital sangat penting untuk memastikan keterlibatan siswa. Platform pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami meningkatkan efektivitas proses belajar. Aprilianti dan Primawati (2015) menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran digital, seperti pendidikan agama, juga dapat menjadi faktor yang meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran berbasis nilai memberikan pengetahuan dan membentuk karakter siswa secara positif.

Pramudya dan Mardikaningsih (2021) mencatat bahwa motivasi siswa juga dipengaruhi oleh dukungan dari guru untuk memanfaatkan teknologi digital. Guru yang terampil untuk menggunakan perangkat digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mardikaningsih dan Putra (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat mendorong minat belajar siswa dan meningkatkan hasil akademik mereka.

Faktor emosional, seperti stres atau tekanan akademik, dapat menjadi penghambat motivasi belajar. Siswa yang merasa terbebani dengan tuntutan belajar sering kehilangan minat. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang memperhatikan kesejahteraan emosional siswa menjadi semakin penting.

Tantangan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Dalam satu kelas, guru sering menghadapi siswa dengan latar belakang akademik, sosial, dan

ekonomi yang beragam. Kondisi ini membuat penerapan metode pengajaran seragam menjadi kurang efektif, karena tidak semua siswa dapat menerima dan merespons pembelajaran dengan cara yang sama. Sinambela, Mardikaningsih, dan Darmawan (2014) menyoroti bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk mengatasi keragaman ini. Guru perlu menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Selain itu, Mardikaningsih dan Darmawan (2021) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru yang mampu mengenali perbedaan di antara siswa dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan efektif sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Sutarjo, Darmawan, dan Sari (2007), evaluasi pendidikan yang berfokus pada pengembangan individu siswa juga penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan hasil evaluasi tersebut.

Hutomo, Akhmal, Darmawan, dan Yuliana (2012) menambahkan bahwa keberhasilan untuk meningkatkan motivasi belajar juga bergantung pada kemampuan guru untuk memanfaatkan evaluasi secara strategis. Guru yang memahami hasil evaluasi dengan baik dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan merancang intervensi yang spesifik untuk mendukung siswa. Masnawati dan Darmawan (2022) menyatakan bahwa efektivitas organisasi sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kepemimpinan yang baik untuk mengelola sumber daya pendidikan dan mengevaluasi kinerja guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Tantangan lain yang signifikan adalah minimnya dukungan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil. Sekolah yang kekurangan fasilitas, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, atau perangkat teknologi, cenderung memiliki siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Hal ini diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang relevan dan berkualitas.

Dari sisi pengajar, kurangnya pelatihan untuk memahami psikologi motivasi siswa menjadi kendala yang signifikan. Minggele (2019) menekankan pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif, seperti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pendekatan seperti ini membutuhkan pelatihan khusus bagi guru agar dapat memahami kebutuhan emosional dan psikologis siswa.

Banyak guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional tanpa memperhatikan aspek proses belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020). Pendekatan yang terlalu berorientasi pada hasil sering mengabaikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat mengurangi minat belajar mereka.

Perubahan zaman juga membawa tantangan baru, terutama distraksi dari perangkat digital dan media sosial. Mukaromah (2020) menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan gairah belajar siswa jika dimanfaatkan secara optimal. Namun, tanpa pengawasan dan panduan yang memadai, siswa cenderung menggunakan teknologi untuk hiburan daripada pendidikan. Fitriyah *et al.* (2020) mengusulkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) untuk mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi secara produktif. Model ini memungkinkan siswa untuk fokus pada penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehingga lebih termotivasi dalam belajar. Masnawati dan Darmawan (2023) menambahkan bahwa penggunaan media digital, seperti Google Classroom, dapat dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang interaktif. Namun, mereka juga menekankan pentingnya pelatihan guru untuk memastikan teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran, bukan sebagai distraksi. Yanti, Yuliana, dan Sinambela (2013) menekankan bahwa pengajar juga perlu memahami psikologi pendidikan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan kebutuhan emosional siswa dengan tujuan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Tantangan emosional juga menjadi faktor penghambat motivasi belajar. Tekanan akademik, seperti tuntutan nilai tinggi dan persaingan antarsiswa, dapat menyebabkan stres dan rasa takut gagal. Di kondisi seperti ini, siswa lebih cenderung menyerah daripada mencoba mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Mardikaningsih *et al.* (2023) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk kebijakan yang memperhatikan kesejahteraan emosional siswa, dapat membantu mengurangi tekanan ini dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Davitri, Fikram, dan Resandi (2015) menyoroti bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting untuk membantu siswa mengelola tekanan akademik. Guru yang kompeten mampu menciptakan pendekatan pembelajaran yang adaptif, yang dapat mengurangi stres siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, Setiawan (2014) menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam untuk membantu siswa mengembangkan ketahanan emosional. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti sabar dan tawakal, siswa dapat lebih baik menghadapi tantangan akademik dan memperkuat motivasi belajar mereka dalam jangka panjang.

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga menjadi hambatan besar. Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan pandangan negatif terhadap pendidikan sering tidak mendapatkan dorongan untuk belajar. Selain itu, konflik dalam keluarga atau masalah ekonomi dapat mengalihkan perhatian siswa dari pendidikan ke masalah-masalah lain yang lebih mendesak. Terakhir, kurangnya keterlibatan masyarakat dan komunitas untuk mendukung pendidikan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pendidikan sering dilihat sebagai tanggung jawab sekolah semata, tanpa partisipasi aktif dari masyarakat. Padahal, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memotivasi siswa untuk terus berkembang.

Rekomendasi Strategis untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Mendukung Motivasi Belajar di Era Modern

Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung motivasi belajar di era modern memerlukan pendekatan yang strategis. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Guru perlu dibekali dengan kemampuan untuk memahami kebutuhan emosional, psikologis, dan akademik siswa. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran interaktif, teknologi pendidikan, dan strategi motivasi yang relevan dengan karakter siswa masa kini.

Penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai juga menjadi kunci untuk mendukung motivasi belajar. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memastikan bahwa setiap sekolah memiliki akses ke fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan akses internet. Teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penggunaan teknologi secara bijak menjadi strategi penting lainnya dalam dunia pendidikan. Sekolah dapat memanfaatkan platform digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi daring yang menarik minat siswa. Darmanto, Putra, dan Mardikaningsih (2014) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar harus mencakup pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penting untuk memberikan panduan dan pengawasan yang jelas agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara produktif, bukan sebagai distraksi. Masnawati, Djazilan, dan Darmawan (2022) menekankan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja guru juga berperan penting untuk memastikan penggunaan teknologi yang tepat guna dalam pembelajaran. Damayanti, Hutomo, Darmawan, dan Wahyudi (2011) menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk mengembangkan metode pengajaran berbasis teknologi yang lebih efektif sehingga guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka dengan lebih baik. Selain itu, Darmawan *et al.* (2015) mencatat bahwa keterlibatan teknologi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi belajar mereka, terutama ketika teknologi digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Menciptakan kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan motivasi belajar. Emda (2018) menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan eksplorasi memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran. Mardikaningsih (2014) juga menggarisbawahi pentingnya integrasi topik-topik yang sesuai dengan minat siswa sebagai cara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Dari sisi keluarga, dukungan orang tua menjadi elemen penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Suharni (2021) menyatakan bahwa program literasi keluarga atau kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah sehingga siswa merasa lebih termotivasi. Maisaroh dan Wathon (2018) menambahkan bahwa partisipasi aktif keluarga dalam pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah.

Komunitas lokal juga memiliki peran signifikan untuk mendukung motivasi belajar siswa. Fuady *et al.* (2022) menyoroti bahwa kolaborasi dengan komunitas melalui penyediaan beasiswa atau program mentoring dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk tetap termotivasi dan berprestasi. Keterlibatan ini memberikan siswa akses ke sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi relevan dengan kebutuhan siswa, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum seperti ini dapat dirancang untuk mencakup elemen-elemen interdisipliner, memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bidang minat mereka.

Secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melibatkan upaya bersama dari pendidik, keluarga, dan komunitas. Dengan strategi yang terintegrasi, siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangun keterampilan dan wawasan yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka.

Pemberian penghargaan dan pengakuan juga menjadi cara efektif untuk memotivasi siswa. Penghargaan dalam bentuk materi, dan apresiasi verbal dan pengakuan atas usaha siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Program penghargaan dapat dirancang untuk menghargai pencapaian akademik maupun non-akademik sehingga semua siswa merasa dihargai (Suwito *et al.*, 2021).

Terakhir, penting untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan suportif. Sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar tanpa rasa takut akan kegagalan atau stigma. Guru dan staf sekolah perlu mendorong budaya saling mendukung dan menghormati sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berkembang.

PENUTUP

Motivasi belajar merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan pendidikan, terutama di era modern yang penuh tantangan dan peluang baru. Kajian ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, mulai dari aspek internal seperti kebutuhan dan minat individu, hingga faktor eksternal seperti dukungan keluarga, komunitas, dan teknologi pendidikan. Setiap elemen ini saling berinteraksi, membentuk kerangka yang kompleks namun esensial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Berbagai tantangan yang dihadapi, seperti disparitas akses pendidikan, keterbatasan infrastruktur, hingga ketidakmerataan kompetensi pendidik, menunjukkan perlunya langkah strategis yang terarah. Peningkatan kualitas tenaga pendidik, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang relevan menjadi langkah-langkah penting yang harus diambil. Selain itu, dukungan dari keluarga, komunitas, dan pemerintah juga merupakan pilar utama untuk membangun motivasi belajar siswa yang berkelanjutan.

Rekomendasi strategis yang diajukan dalam kajian ini menekankan perlunya pendekatan yang kolaboratif dan inovatif. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan, diharapkan siswa dapat merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi maksimal mereka. Upaya ini akan meningkatkan hasil pembelajaran, dan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Melalui sinergi yang erat antara pendidikan, teknologi, dan nilai-nilai sosial, diharapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan, menciptakan dampak positif pada individu dan pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Langkah selanjutnya adalah implementasi rekomendasi ini dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program-program yang dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. & N. H. B. Sarif. (2024). Effectiveness of Medical Technology Implementation to Improve Health System Efficiency and Reduce Disparities in Access to Health Services. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(1), 63-70.
- Aprilianti, E.T. & E. S. Primawati. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(4), 243-256.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Damayanti, N., S. Hutomo, D. Darmawan & I. Wahyudi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Darmanto, D., A.R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2015). Peranan Motivasi Kerja, Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(3), 173-182.
- Darmawan, D. (2019). *Bahasa Indonesia: Pengantar untuk Publikasi Ilmiah*. Metromedia, Surabaya.

- Darmawan, D., N. Azizah, D. Saraswati, M. Hariani, L. Hasanah, R. Mardikaningsih & T. Wijayanti. (2015). Keterlibatan Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Minat Mendaftar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 1(4), 257-272.
- Davitri, E., M. Fikram, & R. Resandi. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(3), 197-210.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fitriyah, A. L., Putra, M. I. S., Solichin, M., Amrulloh, A., & Anwar, M. A. (2020). Desain Manajemen Pendidikan dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 195-213.
- Fuady, A.H.R., F. Maghfiroh, D. Darmawan, E. Masnawati, Y. Kurniawan. (2022). The Effect of Individual Characteristics and Managerial Ability on Entrepreneurship Skill Development, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(3), 33-37.
- Hariani, M., N. A. Aaliyah, & F. Issalillah. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177 – 180.
- Hariani, M., E. Masnawati, & J. M. Corte-Real. (2022). Understanding Family-Based Mechanisms in Teaching Ethics and Moral Values to Children, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 213 – 216.
- Hutomo, S., D. Akhmal, D. Darmawan & Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Addar Press, Jakarta.
- Irfan, M. & A. R. Putra. (2014). Komunikasi Interpersonal Antar Guru dan Siswa serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 69-76.
- Karina, A., T. Baskoro K. & D. Darmawan. (2012). *Pengantar Psikologi*. Addar Press, Jakarta.
- Kurniawan, Y. & G. Seran. (2024). The Role of Education in Reducing Stigma of Mental Health Problems in Schools and Increasing Support for Students. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 64-69.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2018). Kecerdasan, Perilaku Belajar, dan Pemahaman Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(1), 13-26.

- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45 – 56.
- Mardikaningsih, R. *et al.* (2023). Studi Empiris tentang Kajian Peran Kebijakan Penggajian dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21 – 34.
- Mardikaningsih, R., & A. R. Putra. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Budaya (IDEAS)*, 7(3), 173-178.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43–51.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2023). Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20–24.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Masnawati, E. & M. Hariani. (2023). Faktor-Faktor untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1 – 12.
- Masnawati, E., M.S. Djazilan, & D. Darmawan (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17 – 26.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.

- Minggele, D. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 791-801.
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 175-182.
- Pramudya, G. & R. Mardikaningsih. (2021). Peningkatan Kinerja Guru melalui Motivasi Diri, Konsep Diri dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-20.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putra, A.R., D. Darmawan & R. Mardikaningsih. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Profesionalisme dan Kompetensi Guru, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(3), 139-150.
- Rohani & D. Andayani. (2009). *Strategi Belajar*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41 – 56.
- Safira, M. E., N. D. Aliyah, W. Evendi, & M. S. F. Yulianis. (2022). Parental Education in Shaping Children's Life Values at Home, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 131 – 134.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiawan, A. (2014). Prinsip pendidikan karakter dalam Islam. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47-64.
- Sinambela, E.A., R. Mardikaningsih & D. Darmawan. (2014). *Inovasi Pendidikan dan Profesionalisme Guru*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Sutarjo, M., D. Darmawan & Y. I. Sari. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Suwito, S., M. S. F. Yulianis, W. Evendi, M. Zakki, & M. Mujito. (2021). Regulatory Effectiveness in Ensuring Access to Education and Child Health in Low Income Communities through Scholarship Equity, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 181 – 186.
- Yanti, Y. & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.